

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan suatu bentuk komunikasi yang ingin disampaikan oleh seorang pembuat film kepada khalayak penikmat film. Melalui film terdapat representasi gambaran yang menggambarkan kondisi kehidupan manusia dan merupakan wujud dari semua realitas kehidupan sosial yang cukup luas dalam masyarakat, sehingga film mampu menumbuhkan emosional, imajinasi, ketakutan, dan ketegangan bagi khalayak yang menontonnya. Suasana hati pun dapat berubah dengan cepat ketika sedang menonton film, sesuai genre film yang disukai oleh masing-masing khalayak.

Film sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, film tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan manusia. Film merupakan seni yang mutakhir di abad ke-20. Film dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan memberikan dorongan. Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Film bisa dianggap sebagai pendidik yang baik. Selain itu, film selalu diwaspadai karena kemungkinan pengaruh-pengaruh yang baik.

Film dalam perkembangannya dianggap sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak, karena film memiliki unsur audio visual, sehingga dapat memudahkan khalayak memahami pesan yang disampaikan. Film atau yang biasa disebut sebagai gambar hidup hampir disukai oleh semua lapisan masyarakat. Film juga sebagai media komunikasi massa yang menggambarkan dan menampilkan tanda-tanda gambar dan suara yang langsung ditunjukkan kepada khalayaknya dan menjadi sebuah karya estetika sekaligus sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, juga alat politik. Film juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi, di sisi lain dapat pula. Bahwasanya film yang diperankan oleh aktor/aktris pasti memiliki representasi atas apa yang mereka perankan agar dapat tersampaikan oleh masyarakat. Aspek tersebut berhubungan dengan seseorang, kegiatan, dan peristiwa di tampilkan dalam teks. Maka maksud dari representasi sangat penting, representasi memiliki makna bagaimana seseorang,

gagasan atau pendapat, satu kelompok tertentu ditampilkan. Persoalan utama representasi adalah bagaimana realitas atau objek tersebut di ditampilkan.

Kekuatan dan kemampuan film dapat menjangkau banyak segmen sosial, karena film dipandang oleh masyarakat adalah suatu hiburan dan selera yang dapat memenuhi kebutuhan untuk refreasing di waktu santai saat setelah banyak beraktivitas. Dengan kehadirannya film yang ada di tengah kehidupan manusia ini mampu memberi fungsi tertentu, sebagaimana film itu dibuat akan memiliki latar belakang dalam tahap pembuatan yang sulit. Pada proses pembuatan film tersebut sampai tahap penayangan, pembuatannya akan melibatkan orang banyak pada fungsi yang berbeda.

Pada konsep film ini sendiri akan melibatkan orang-orang dalam pemilihan pemain, menentukan tempat, pakaian, musik dan kebutuhan lainnya. Pada hal tersebut akan mendapatkan pada nilai dengan kepentingan ekonomi, Film pun mampu memberikan pesan dari pembuat film untuk orang-orang yang menonton, dimana film sendiri sebagai media penyampaian pesan itu sendiri.

Pesan ini akan disampaikan kepada penerima pesan yaitu yang menonton filmnya itu sendiri. Noise maupun gangguan telah mempengaruhi proses transmisi pesan, semisal kondisi tempat penayangan film yang tidak nyaman, sikap penerima pesan saat menonton film, gangguan teknis saat menonton film dan sebagainya. Penyampaian pesan pada film juga akan dipengaruhi oleh pengalaman serta referensi penonton saat sedang menafsirkan film.

Film mempunyai kelebihan dalam menyampaikan pesan yang menarik, Dapat dilihat begitu banyak jenis film, diantaranya dokumenter, horor, drama, aksi, petualangan, komedi, kriminal, fantasi, musikal, animasi, dan lainnya. Pada konsep film akan sesuai dengan konsep pesan yang akan disampaikan.

Fenomena yang mengemuka di Indonesia adalah sepakbola. Dibuktikan dari kualifikasi piala dunia 2022 pada tahun 2019 ini meskipun mengalami keterpurukan namun Indonesia mendapat peningkatan penonton hingga mencapai peringkat satu pada supporter terbanyak hingga 54,659 ribu penonton pada zona AFC (Irfandi; Fathan, F; Rizky, Moh Fahmi, 2022). Sepakbola telah berkembang dan mendudukan dirinya sebagai olahraga paling populer di permukaan bumi. Dalam hal konteks cultural studies, sepakbola tidak hanya bisa dimaknai sebagai olahraga an sich, namun menjadi arena pertarungan dari beragam wacana yang berkembang, mulai dari budaya,

ekonomi, politik, dan sosial (Irfandi; Fathan, F; Rizky, Moh Fahmi;, 2022). Riset dari nielson sport yang dikemukakan di CNN Indonesia pada tahun 2017, sepakbola merupakan olahraga yang sangat digemari di Indonesia. Disebutkan di portalnya 77% penduduk Indonesia menyukai sepakbola, terutama pada laga timnas Indonesia (Arifianto, 2019).

Sepakbola di Indonesia bukan sekedar permainan yang melibatkan dua puluh dua orang yang bertanding di atas lapangan hijau, namun secara historis memikul tanggung jawab sosial sebagai alat perjuangan bangsa. Melalui sepakbola, semangat kebangsaan dalam membangun negara bangsa (nation-state) Indonesia disemai. Persemaian yang berujung pada proklamasi kemerdekaan Indonesia di tahun 1945, lima belas tahun setelah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia berdiri. Sebagaimana watak kolonialisme yang diskriminatif, kaum kolonialis memberlakukan kebijakan diskriminatif terhadap penduduk pribumi dalam ranah sepakbola. Pada masa kolonialisme masih mencengkeram, penduduk pribumi tertinggal dengan bangsa Eropa dan Tionghoa dalam perkembangan sepakbola. Kebijakan politik kaum kolonial yang menempatkan penduduk pribumi sebagai warga kelas tiga, di bawah bangsa Eropa dan Asia Timur, membawa implikasi serius kepada perkembangan sepakbola penduduk pribumi.

Dukungan supporter atau para fans sepakbola Indonesia yang terus bergelora menjadi modal bagi pengembangan sepakbola. Apalagi, supporter sepakbola kini telah mengalami proses literasi yang baik. Mereka membeli tiket pertandingan dengan tertib serta membeli merchandise klub dan tim nasional yang 3 resmi. Apresiasi terhadap dukungan supporter adalah dengan prestasi (Irfandi; Fathan, F; Rizky, Moh Fahmi;, 2022).

Bentuk fanatisme supporter sepak bola biasanya digambarkan dengan bergabung bersama kelpompok-kelompok supporter, membeli merchandise klub kebanggaannya, membeli atribut yang menggambarkan identitas sebagai pendukung suatu klub seperti syal, kaos, jaket, poster, hingga pergi mendukung dan menonton tim kesebelasannya dimanapun mereka bertanding. Selain itu fanatisme supporter sepak bola juga terlihat dari teatrikal yang mereka lakukan untuk mendukung tim kebanggaannya ketika bertanding. Fanatik sendiri cenderung bersikeras akan terhadap ide-ide mereka yang menganggap diri sendiri atau kelompok mereka akan benar dan mengabaikan semua fakta serta argumen yang mungkin dapat bertentangan dengan pikiran serta keyakinan

(Sitoresmi, 2022). Tindakan suporter dalam mendukung klub kebanggaannya terkadang mengarah kedalam sikap fanatisme. Sikap ini dapat mempengaruhi dalam memunculkan perasaan dan

perilaku seseorang. Namun reaksi dari ekspresi perilaku dan sikap seorang suporter tersebut bergantung pada banyaknya pengaruh dari dalam maupun luar. Kecintaan terhadap klub sepak bola oleh suatu kelompok suporter akan berkembang juga menjadi sikap fanatisme. Fanatisme dapat diartikan juga sebagai kecintaan pada kelompok atau suatu yang diyakini secara berlebihan. Bahkan bagi pecinta sepakbola, tidak menjadi masalah dengan harga tiket pertandingan yang mahal. Mereka rela membayar lebih demi untuk menyaksikan tim kesayangan bertanding di stadion, mereka memberikan apresiasi 4 dukungan kepada tim kesayangan mereka dalam bentuk lagu dan yel- yel yang mereka kumandangkan di sepanjang berlangsungnya pertandingan. Selain itu, berbagai atribut dari tim sepakbola kesayangan tak lupa mereka kenakan. Atribut tersebut dapat berupa bendera ataupun slayer yang telah mereka siapkan sebelumnya, semua itu mereka lakukan guna membakar semangat para pemain dari tim kesayangan dengan harapan tim kesayangan mereka dapat memenangkan pertandingan tersebut.

Secara umum pendukung sepakbola tidak hanya memberikan dukungan mereka secara langsung di lapangan, namun juga banyak para pendukung sepakbola yang memberikan dukungan mereka di luar lapangan. Banyaknya individu pecinta sepakbola yang mengidentifikasi diri mereka sebagai pendukung sebuah tim sepakbola atau lazimnya kita sebut sebagai kelompok supporter sepakbola. Di Indonesia, hampir di seluruh daerahnya memiliki tim sepakbola serta kelompok supporter sepakbola dengan berbagai macam julukan yang unik sesuai dengan nama daerah mereka masing-masing (Fathurrahman, M., 2019).

Penonton dalam suatu pertandingan sepak bola dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Kelompok pertama, penonton yang hanya menonton tanpa mendukung salah satu tim yang bertanding hanya senang dengan olahraganya saja. Kelompok kedua, penonton yang datang kesuatu pertandingan untuk mendukung atau memihak salah satu tim yang bertanding dan memberikan semangat melalui nyanyian ataupun yel- yel, yang kedua yakni kelompok penonton yang disebut sebagai suporter. Bagaikan dua hal yang tidak terpisahkan suporter dan juga sepak bola adalah menjadi satu kesatuan yang seperti tidak dapat terpisahkan, dimana suporter dapat dikategorikan

sebagai pemain bola kedua belas dalam pertandingan sepak bola. Suporter yang bukan lain merupakan arti kata dari “support” yakni memiliki arti kata “mendukung” hal tersebut yang dilakukan oleh suporter yaitu mendukung tim kebanggaannya baik itu pada saat menang maupun pada saat timnya kalah.

Di Indonesia sendiri, suporter sepak bola hanya dianggap mencoreng citra pesepak bola dan juga menjadi akar masalah yang terjadi pada beberapa pertandingan sepak bola di negeri ini. Sebagaimana kerusuhan yang terjadi, kekerasan dan terkadang juga sampai dengan jatuh korban sampai sarana prasarana baik luka, rusak, meninggal serta terganggunya ketertiban seperti pranata sampai rusaknya prasarana umum merupakan citra yang buruk dan yang sangat melekat pada suporter sepak bola di Indonesia. Kerusuhan demi kerusuhan akibat suporter sepakbola di Indonesia tidak hanya sebagai isu baru karena memang sudah sejjak lama hal tersebut menjadi topik pemberitaan (Suyatna, H;, 2007). Sebagaimana yang terjadi pada tahun 2018 yaitu salah satu suporter Persija Jakarta yang tewas karena dikeroyok oleh sekumpulan oknum suporter Persib Bandung. Seorang bernama Haringga Sirila, yang merupakan anggota The Jakmania tewas setelah dikeroyol di stadion Gelora Bandung Lautan Api saat menjelang laga Persija Vs Persib. Hal tersebut merupakan kejadian yang memakan korban ketujuh semenjak tahun 2012, dari rivalitas antara Persija dan Persib (Widianto, R A;, 2018).

Tindakan suporter dalam mendukung klub kebanggaannya terkadang mengarah kedalam sikap fanatisme. Sikap ini dapat mempengaruhi dalam memunculkan perasaan dan perilaku seseorang. Namun, reaksi dari ekspresi perilaku dan sikap seorang supporter tersebut bergantung kepada banyaknya pengaruh dari dalam maupun luar. Kecintaan terhadap klub sepak bola oleh suatu kelompok suporter akan berkembang juga menjadi sikap fanatisme. Fanatisme dapat diartikan juga sebagai kecintaan pada kelompok atau suatu yang diyakini secara berlebihan. Bentuk fanatisme seorang suporter biasanya bergabung dengan setiap anggota yang ada di dalam kelompok suporter, membeli atribut klub yang mereka banggakan untuk identitas contohnya kaos, jaket, poster, dan syal sampai datang untuk mendukung dan menonton klub kesebelasaan kebanggaannya bertanding dimanapun itu.

Fanatisme biasanya menimbulkan sikap seperti seseorang yang sangat yakin dan jarang menggunakan akal sehat hingga belum dapat menerima pemahaman yang lainnya dan bertujuan untuk mengejar sesuatu hal, adanya fanatisme tersebut dapat

mengakibatkan sikap agresi serta perilakunya yang kehilangan control. Fanatisme suporter sepak bola di berbagai negara tidak hanya memberikan sebuah dukungan dan semangat namun sudah menuju kepada sikap hooligans. Hooligans secara umum, diidentifikasi sebagai seorang atau kelompok yang sering berbuat rusuh dan onar. Hooligans dalam sepak bola akan merasakan senang ketika berhadapan dengan kerusuhan.

Kerusuhan tersebut bisa dengan kelompok lain maupun dengan aparat keamanan, dan hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya kerusuhan yang terjadi pada saat pertandingan maupun setelah pertandingan. Suporter bola yang mempunyai sikap fanatik, adalah sebuah kelompok yang membuat sebuah komunitas dan memiliki sikap yang tergila-gila sehingga sering kali diluar akal sehat untuk klub yang mereka banggakan, yang melibatkan suatu perasaan yang emosional setiap kali klub yang didukungnya bertanding. Suporter akan mendukung dan menyemangati klub dengan memakai atribut ciri khas serta menyanyikan lagu dan yel-yel sepenuh tenaga dan berjalan bersama menuju stadion atau setelah pertandingan berakhir.

“Romeo Juliet” adalah sebuah film Indonesia yang dirilis pada 23 April 2009, disutradarai oleh Andibachtiar Yusuf. Film ini bercerita tentang hubungan cinta antara Rangga, pendukung setia klub sepak bola Persija, dan Desi, pendukung Persib. Film ini tidak terkait dengan klub sepak bola Persija dan Persib, melainkan menggunakannya sebagai latar belakang cerita. Film ini mendapat perhatian karena penggambaran hubungan antara pendukung klub sepak bola saingan. Kisah ini tidak didasarkan pada pasangan kehidupan nyata, tetapi ada legenda legenda Persib yang menikahi seorang pendukung Jakmania.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian yang akan jadi fokus dalam pembahasan sebagai berikut yaitu:

Bagaimana Representasi Fanatisme supporter dalam Film Romeo dan Juliet ?

1.3. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Fanatisme supporter dalam Film Romeo dan Juliet.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memiliki suatu kegunaan agar lebih sistematis dan terstruktur maka penulis menjabarkan pada upaya guna manfaat pada penelitian ini secara manfaat penelitian secara praktis dan akademis.

a. Manfaat Praktis

Suatu penelitian yang diharapkan akan mampu memberikan suatu wawasan serta pengetahuan yang gamblang bagi penulis dan pembacanya. Sebagaimana penjabaran ini agar lebih dimengerti mengenai suatu film dan budaya dalam kaitannya dengan ilmu komunikasi secara praktis dalam pemahaman pada unsur-unsur ilmu dalam penelitian ini.

b. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi, jurnalistik. Dan diharapkan berguna bagi peneliitian sejenis di masa yang akan datang.

c. Manfaat Akademis

Untuk menjadikan sebagai landasan penelitian maupun gambaran penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian mengenai analisis semiotika Roland Barthes.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan serta pembahasaan dalam peneliian ini, maka penulisan ini dibagi kedalam beberapa bab, dan setiap bab terdiri darisub-sub bab yang erupakan satu kesatuan yang utuh degan sistematika penulisan sebagai berikut:

1.5.1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang dari permasalahan yang hendak di teliti, rumusan permasalahan yang hendak di teliti, tujuan dari dibuatnya riset ini, manfaat dari penelitian serta sistematis penulisan pada penelitian ini.

1.5.2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi pembahasan mengenai ulasan penelitian terdahulu, landasan teori riset, tinjauan pustaka yang ada pada penelitian ini.

1.5.3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan pendekatan yang ada dalam penelitian, tata metode yang hendak digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan informasi, informan yang hendak dijadikan sasaran pengambilan informasi, penarikan informasi, teknik analisis data yang digunakan, teknik keabsahan data penelitian, dan lokasi serta agenda penelitian.

1.5.4. BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan penemuan riset serta diawali dengan cerminan umum tentang film romeo dan juliet dan hasil dari pembahasan penelitian ini.

1.5.5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan penemuan serta interpretasi yang diperoleh setelah ulasan riset. Dalam rangka menganalisa pemanfaatan aplikasi tinder sebagai sarana dalam mencari pasangan di kalangan deskriptif pada mahasiswa prodi ilmu komunikasi.

